

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Latar Belakang MTs Ma'arif 02 Pacitan

MTs Ma'arif 02 Pacitan berada dalam wilayah kota Pacitan yang beralamat di Jalan HOS. Cokroaminoto No. 9B Pacitan. Merupakan lembaga yang dikelola oleh masyarakat di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang berdiri pada tahun 1996 yang dahulu masih satu atap dengan MA Ma'arif Pacitan. Pada tahun 2015 resmi memiliki gedung sendiri dan mempunyai gedung yang berdampingan dengan Ma'arif Pacitan.

Semenjak berdiri hingga saat ini MTs Ma'arif 02 Pacitan telah berganti 4 (empat) kali kepemimpinan. Kepemimpinan saat ini di bawah kepemimpinan bapak Drs. Malik. Pada kemimpinan beliau banyak memberikan perubahan baik bidang intelektual, kedisiplinan dan kemandirian baik dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik.

Tantangan baru pada era digitalisasi yang mengharuskan semua elemen warga madrasah harus beradaptasi dengan segala bentuk kemajuan zaman. Penyesuaian inilah yang mengarahkan pada perubahan pada sistem pengajaran dan memperbaiki proses belajar mengajar menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari segi perubahan zaman pada sistem pembelajaran inilah yang mendorong guru-guru untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik untuk berprestasi. Banyak prestasi yang sudah diraih baik juara 1, juara 2, juara 3 bahkan juara terbaik.

2. Visi MTs Ma'arif 02 Pacitan

KITAB : Mewujudkan siswa yang kreatif, beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti serta memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi.

3. Misi MTs Ma'arif 02 Pacitan

- a. Melaksanakan KBM dan bimbingan siswa sehingga menyadari potensi diri.
- b. Menciptakan lingkungan yang agamis diwarnai nilai akhlaqul karimah.
- c. Mengarahkan dan membimbing siswa untuk menjadi insan kamil ditengah masyarakat dan lingkungan.

4. Jumlah Peserta Didik dan Rombel Tahun Pelajaran

Kurikulum pada MTs Ma'arif 02 Pacitan menggunakan kurikulum k-13 dengan menyesuaikan situasi pada saat covid-19 yaitu menggunakan kurikulum darurat. Dengan mengacu pada KMA nomor 184 tahun 2019, yang memuat 8 mata pelajaran termasuk 3 muatan lokal yang disesuaikan pada madrasah masing-masing:

- a. Pendidikan Agama Islam
 - 1) Al-Quran Hadits
 - 2) Akidah Akhlak
 - 3) Fikih
 - 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Arab

- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Alam
- g. Ilmu pengetahuan sosial
- h. Bahasa Inggris
- i. Seni budaya
- j. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- k. Prakarya/atau informasi
- l. Aswaja
- m. Bahasa Jawa

Tabel 1.1
Data Peserta didik

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Kelas VII	26
Kelas VIII	34
Kelas IX	40
Total	100

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan di MTs Ma'arif 02

Pacitan memiliki 14 guru, 1 tenaga kependidikan dari berbagai latar dan juga mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan keahlian masing-masing.

B. Hasil Temuan Penelitian

Paparan data merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui proses komunikasi guru pada proses pembelajaran aqidah akhlak pada masa pandemic. Data diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi ke sekolah terkait judul penelitian yang akan peneliti bahas. Setelah pasti peneliti memohon ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif 02 Pacitan. Pada tanggal 17 Desember peneliti memasukkan surat ijin penelitian sekaligus melakukan observasi terkait kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti kembali ke sekolah lagi untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, siswa. Berikut paparan data penelitian di MTs Ma'arif 02 Pacitan.

1. Proses Komunikasi Guru Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Proses pembelajaran di masa pandemi menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dan juga peserta didik. Hal ini menjadi perhatian serius tentang bagaimana komunikasi guru dalam memotivasi siswa, karena komunikasi menjadi syarat utama dalam berinteraksi. Bahkan sebelum memulai pembelajaran seorang guru harus terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran. Sehingga dibutuhkan sebuah media agar pembelajaran pada masa pandemi ini dapat berjalan dengan baik.

Proses komunikasi guru memotivasi siswa pada pembelajaran aqidah akhlak saat pandemi di MTs Ma'arif 02 Pacitan, peneliti melakukan penggalan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru aqidah akhlak sebagai berikut :

Proses komunikasi guru dalam memotivasi siswa dilakukan dalam pembelajaran baik daring maupun luring. Saya sering memberikan dorongan untuk selalu giat belajar. Melalui ucapan secara langsung dan secara tidak langsung. Dengan penggunaan media pembelajaran daring seperti google classroom, google form. Atau pada saat luring siswa datang kesekolah. Dengan nasehat-nasehat akan pentingnya menuntut ilmu agama agar menambahkan kesadaran siswa.

Guru aqidah akhlak juga menjelaskan bahwa untuk membuat anak-anak semangat dan mempunyai tanggung jawab dalam pembelajaran sehingga anak-anak akan aktif dalam pembelajan adalah sebagai berikut :

Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, saya menggunakan google form untuk presensi siswa, setelah itu saya memberikan link tambahan ke materi pelajaran melalui google classroom. Dari situ

saya bisa mengetahui siapa saja siswa yang hadir pada saat pembelajaran.

Lalu dalam kaitannya dengan proses komunikasi pada pembelajaran aqidah akhlak, agar siswa termotivasi adalah sebagai berikut :

Untuk memberikan motivasi dalam pembelajaran aqidah akhlak, saya selalu memberikan materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran baik daring maupun luring. Agar siswa belajar terlebih dahulu. Setelah itu saya mengajukan pertanyaan untuk memancing siswa dalam berpikir. Saya juga selalu memberikan peringkat untuk urutan nilai tertinggi sampai terendah pada setiap bab materi pelajaran. Agar siswa selalu terdorong untuk selalu belajar.

Kepala sekolah juga menambahkan dalam hal proses komunikasi guru dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut :

Dengan adanya pandemi ini tentu guru aqidah akhlak harus kreatif dalam pembelajaran. Dengan adanya dua pendekatan belajar yang kami gunakan saat ini tentunya dalam pembelajaran aqidah akhlak sudah efektif.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VII terkait proses komunikasi guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah akhlak

Saya senang dengan pembelajaran aqidah akhlak guru selalu memberikan motivasi berupa nasehat ketika dalam pembelajaran, saya juga menyukai ketika guru menggunakan media pembelajaran. Dari pembelajaran aqidah akhlak saya juga belajar cara menggunakan teknologi atau aplikasi dalam pembelajaran seperti google classroom dan google form.

Selanjutnya siswa kelas VIII juga menjelaskan sebagai berikut :

Pembelajaran Aqidah akhlak tidak membosankan karena sesekali guru dalam setiap minggunya mengadakan luring untuk membahas materi-materi yang belum dipahami pada pembelajaran daring , jadi saya termotivasi untuk belajar giat. .

Peneliti juga memperoleh data terkait hasil observasi sarana dan prasarana bahwa di MTs Ma'arif 02 Pacitan fasilitas sudah sangat menunjang untuk dilaksanakan pembelajaran daring dan luring. Tentunya dengan adanya fasilitas yang memadai. Bukan hanya motivasi peserta didik tapi juga untuk pendidik akan lebih kreatif dan semangat dalam menyampaikan pembelajaran. Dari hasil paparan data terkait proses komunikasi guru memotivasi siswa pada pembelajaran aqidah akhlak bahwa proses motivasi yang digunakan guru aqidah akhlak dalam pembelajaran sudah efektif hal itu terbukti dengan antusias siswa dengan penggunaan media pembelajaran didalamnya.

2. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Proses komunikasi dalam menjelaskan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada saat pandemi peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah terkait kurikulum yang dipakai didapat penjelasan sebagai berikut :

Kurikulum yang dipakai dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan disesuaikan dengan kurikulum darurat, karena pembelajaran yang pada saat ini berubah dari yang konvensional menjadi online.

Sedangkan sesuai data terkait pendekatan yang di pakai dalam proses pembelajaran pada masa pandemi peneliti menegaskan kembali melalui wawancara dengan kepala sekolah.

Untuk proses pembelajaran kami menggunakan dua pendekatan yakni daring atau dalam jaringan dan luring atau luar jaringan.

Kepala sekolah menjelaskan Kembali terkait proses dari pembelajaran daring luring

Untuk pembelajaran daring atau dalam jaringan bapak dan ibu guru menggunakan media pembelajaran seperti google form, google meet, google classroom. Sedangkan untuk luring kami setiap minggunya menjadwalkan untuk mengadakan pembelajaran luring, biasanya untuk menyetorkan tugas tambahan dan juga untuk ujian.

Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Aqidah akhlak terkait proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran pada pembelajaran Aqidah akhlak

Persiapan saya sebelum memulai pembelajaran daring, saya terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan saya susun dan saya sajikan dengan terencana berdasarkan RPP yang saya buat. Untuk menunjang kemudahan dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak saya menggunakan power point yang akan saya share pada google meet, jadi saya dapat berinteraksi dengan siswa secara virtual dengan aplikasi google meet ini. Saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, tentunya dengan panduan mengajar atau materi yang berada dalam power point. Seperti pada pembelajaran pada umumnya saya melakukan apersepsi berupa memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk bertanya, setelah itu pada akhir pembelajaran saya memberikan tugas berupa rangkuman hasil belajar. Untuk pengumpulan tugas saya menggunakan google classroom.

Selanjutnya guru Aqidah akhlak menjelaskan mengenai proses komunikasi pembelajaran Aqidah akhlak

Selain memahami materi saya juga mengutamakan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di masa pandemi ini. dalam pembelajaran daring ini saya selain menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran, saya juga menggunakan media power point agar ketika pembelajaran daring siswa tidak hanya mendengarkan guru berceramah namun, siswa dapat menyimak apa yang disampaikan guru menggunakan power poin berupa slide yang saya share di google meet. Saya selalu memberi tau bahwa akan dilaksanakan pembelajaran daring dengan google meet, link akan saya share dua hari sebelum pembelajaran melalui wa grup kelas.

Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana pembagaian antara tugas daring dan juga luring terhadap pembelajaran Aqidah akhlak.

Jadi mata pelajaran Aqidah akhlak dalam satu minggunya itu diberikan jadwal 1 kali pertemuan dalam seminggu dari kelas VII, VIII, IX. Jadi misal minggu pertama saya gunakan untuk daring, lalu minggu depan saya gunakan pertemuan untuk luring atau siswa datang kesekolah. Dalam pembelajaran luring, siswa saya bagi menjadi 4 kelompok yang terdiri 5-10 anak. Waktunya satu setengah jam setiap kelompok. Jika hari itu tidak selesai saya akan menagih tugas melalui google meet. biasanya untuk luring itu pembelajaran terkait materi diskusi kelompok. Misal materi qadha dan qadhar, hal-hal yang merusak aqidah, dan akhlak dalam Islam dan materi yang bisa untuk didiskusikan. Untuk ujian kenaikan kelas kami juga menggunakan sistem luring. Karena tujuannya agar komunikasi antara guru dan siswa agar tetap terjaga dengan baik. Untuk UKK dari pihak sekolah juga membatasi jumlah siswa dengan pembagian jam masing-masing.

Setelah itu peneliti bertanya terkait ulangan harian bagaimana proses yang guru Aqidah akhlak lakukan

Dalam pembelajaran pada masa pandemi ini kita sebagai guru tidak bisa lepas dari media pembelajaran. Kalau untuk evaluasi ulangan harian saya menggunakan aplikasi Google form, jadi selain untuk presensi kehadiran google form juga saya gunakan untuk ulangan harian.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran di MTs Ma'arif 02 Pacitan ini menggunakan dua pendekatan luring dan daring. Sehingga dengan dua pendekatan ini interaksi komunikasi antara guru aqidah akhlak dan peserta didik dapat berjalan secara seimbang. Dengan adanya dua pendekatan ini maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

3. Upaya Guru Mengatasi Kendala Learning Loss Yang Terjadi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah akhlak tidak terlepas dari kendala-kendala dalam komunikasi mengingat bahwa pada masa

pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Berikut paparan data melalui wawancara dengan guru Aqidah akhlak dan Kepala sekolah dan juga juga perwakilan siswa kelas VII, dan VIII MTs Ma'arif 02 Pacitan. Berikut paparan data terkait mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah akhlak pada saat pandemi covid-19.

Hasil wawancara dengan guru Aqidah akhlak mengenai upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah akhlak adalah sebagai berikut :

Upaya saya dalam mengatasi kendala pembelajaran Aqidah akhlak yaitu karena pembelajaran di MTs Ma'arif 02 Pacitan lebih banyak ke daring terutama mata pelajaran Aqidah akhlak jadi untuk mengatasi kendala terkait materi pelajaran. Saya mengatasi dengan memberikan tambahan penjelasan materi menjadi lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Untuk tugas terkadang saya mengambil dari LKS yang diberikan jadi selain belajar daring siswa dapat mempelajari sendiri materi aqidah akhlak di LKS.

Lalu guru aqidah akhlak menjelaskan kembali terkait kendala komunikasi dalam pembelajaran pada masa pandemi.

Selanjutnya terkait pembelajaran daring, untuk siswa yang tidak mempunyai paket data itu bisa datang kesekolah untuk menggunakan fasilitas wifi sekolah. Dan untuk anak-anak yang tidak mempunyai HP saya menyarankan untuk bergandengan dan mencari teman yang rumahnya dekat. Sehingga proses pembelajaran akan bisa dilakukan oleh anak-anak.

Lalu peneliti bertanya bagaimana dengan pemberian tugas agar anak tidak terbebani dengan tugas yang menumpuk.

Saya memberikan tugas yang ringan tidak terlalu banyak. Dalam bentuk tertulis, praktek dan tanya jawab secara virtual. Jadi setiap minggunya bergantian antara tugas-tugas itu.

Lalu bagaimana mengetahui siswa yang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Jadi upaya saya kendala presensi yaitu dengan menggunakan google form. Saya beri waktu untuk presensi dari jam 08.00-21.00. jadi ada 70% siswa yang aktif dalam pembelajaran daring. Sisanya terkadang mereka memberikan tugas dengan mengumpulkan kesekolah, karena tertinggal materi dan juga terkadang menanyakan lebih jelas materi yang belum dikerjakan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengenai upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran pada masa pandemi pada mata pelajaran Aqidah akhlak.

Guru diharapkan harus mampu dan tanggap dalam mengatasi kendala tau hambatan dalam proses pembelajaran baik daring maupun luring. Guru harus mampu menguasai media aplikasi dalam pembelajaran terutama teknologi. Sehingga guru dapat membuat materi dengan kreatif dan siswa tidak bosan. Guru harus terus berusaha membuat komunikasi lebih efektif dan udah dipahami peserta didik dengan berbagai penyederhanaan kalimat dan penyesuaian penggunaan media atau alat pembelajaran, serta mempermudah timbulnya umpan balik antara guru dengan murid dengan mendesain materi pelajaran sebaik mungkin.

Selanjutnya hasil wawancara terhadap siswa kelas VII terkait kendala guru dalam pembelajaran pada masa pandemi pada mata pelajaran Aqidah akhlak.

Kendala saya di paket data internet, terkadang saya tidak punya uang untuk membeli paket data. Namun pihak sekolah memudahkan kami untuk bisa mengakses wifi sekolah selama pembelajaran daring.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa kelas VIII terkait kendala guru dalam pembelajaran pada masa pandemi pada mata pelajaran Aqidah akhlak

Ketika dalam pembelajaran daring terkadang saya tertinggal tidak mengikuti atau terlambat untuk mengikuti, namun guru Aqidah akhlak biasanya memberikan materi pembelajaran dan mengeshare ulang di wa grup agar saya dapat mempelajari materi yang tertinggal.

Data observasi terkait upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran pada masa pandemi, memang peneliti pada waktu melakukan observasi menemukan siswa yang belajar secara berkelompok disekolah untuk mendapatkan akses wifi, karena tidak mempunyai kuota data internet.

C. Temuan Penelitian

Komunikasi guru dalam pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemi adalah untuk mengetahui proses komunikasi guru memotivasi siswa pada pembelajaran saat pandemi, proses komunikasi guru dalam menjelaskan pembelajaran aqidah akhlak pada saat pandemi, upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran aqidah akhlak pada saat pandemi sehingga dapat membantu atau menjadi acuan bagi guru-guru yang lain untuk dapat berhasil pada masa pembelajaran saat pandemi.

1. Temuan tentang proses komunikasi guru pada pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Ma'arif 02 Pacitan

Berdasarkan paparan di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang proses komunikasi guru memotivasi siswa pada pembelajaran Aqidah akhlak saat pandemi sebagai berikut :

a. Penggunaan aplikasi media pembelajaran

Seperti yang dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi ini di MTs Ma'arif 02 Pacitan menerapkan dua pendekatan yaitu daring dan luring. Dengan adanya pembelajaran yang semula konvensional kini menjadi online atau virtual guru harus menguasai teknologi terutama media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai proses komunikasi dan penghubung antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran Aqidah akhlak guru menggunakan aplikasi yaitu google form, google meet, google classroom dan grup *whatsapp*. Pada google form guru lebih mengarahkan proses komunikasi dalam pembelajaran kepada daftar hadir siswa dan juga digunakan sebagai ulangan harian. Google meet digunakan guru untuk proses pembelajaran daring dan juga pertemuan secara virtual dengan guru, dari sini guru dapat menanyakan kabar dan juga mengetahui kondisi siswa sehingga bimbingan dan pengarahan selama pembelajaran daring akan tetap berjalan. Guru juga menggunakan aplikasi google classroom sebagai aplikasi untuk mengumpulkan tugas tambahan dan grup *whatsapp* sebagai komunikasi utama dalam proses komunikasi untuk memberikan materi, untuk memberikan pengumuman dan info-info penting terkait pembelajaran aqidah akhlak.

b. Penggunaan slide presentasi

Penggunaan slide presentasi dalam pembelajaran Aqidah akhlak menjadi alternatif bagi guru, mengingat bahwa materi dalam

pembelajaran aqidah akhlak sangat kompleks dan memuat beberapa hadis dan ayat-ayat Al quran, sehingga penggunaan slide presentasi akan memudahkan komunikasi guru kepada siswa dalam memberikan materi pelajaran. Dengan adanya slide presentasi yang digunakan guru akan membuat siswa tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan. Dengan memperhatikan unsur keindahan dan juga susunan dalam slide power point akan lebih memudahkan siswa dalam memahami.

c. Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami peserta didik

Pada awal dan akhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi berupa kata-kata yang mendorong semangat siswa. Dalam pembelajaran guru selalu memberikan motivasi, terutama berkaitan dengan nilai-nilai islami. Dengan adanya nasehat yang rutin diberikan guru pada setiap pembelajaran akan menggerakkan hati siswa untuk selalu memperbaiki diri. Sehingga komunikasi yang diberikan oleh guru diarahkan kepada bimbingan untuk semangat dalam menuntut ilmu. Pemberian motivasi kepada peserta juga termasuk bentuk pembiasaan rutin sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam pembelajaran luring siswa juga tidak luput dari pemberian motivasi dari guru. Misal dalam pertemuan luring guru selalu mengadakan diskusi dengan siswa terkait mata pelajaran aqidah akhlak, dan mengaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat. Guru selalu menyelipkan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar yang berguna untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang.

d. Pendekatan secara personal

Guru juga mengupayakan pendekatan secara individual kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Ada komunikasi melalui bimbingan tersendiri. Melalui pembelajaran daring ketika siswa datang ke sekolah atau menghubungi langsung. Dengan adanya pembelajaran daring dan luring tentu tidak semua siswa dapat mengakses secara penuh pembelajaran tersebut. Guru menjalin komunikasi dengan siswa tentang apa kendala dalam pembelajaran, sehingga ada Sebagian siswa yang terkendala dengan kuota data internet. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar guru membolehkan untuk mengakses fasilitas wifi sekolah.

2. Temuan tentang Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Ma'arif 02 Pacitan

Berdasarkan paparan di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang penggunaan media dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Ma'arif 02 Pacitan sebagai berikut :

a. Proses komunikasi pembelajaran daring

Tidak adanya kegiatan tatap muka di sekolah tentunya akan berpengaruh terhadap proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi dalam proses pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik, baik berupa ilmu pengetahuan atau pesan moral. Selama pembelajaran dilakukan dengan

moda daring, guru harus mampu mengubah gaya komunikasi, karena pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung di sekolah.

Penerapan pembelajaran daring di MTs Ma'arif 02 Pacitan menjadi alternatif ketika adanya pandemi covid-19. Setiap guru harus mampu merubah pembelajaran menjadi virtual atau yang bisa kita sebut sebagai pembelajarak jarak jauh atau PJJ. Pembuatan RPP menjadi langkah awal dalam proses pembelajaran yang menjadi acuan arah dari proses komunikasi. Berbagai media pembelajaran digunakan sebagai sarana komunikasi dalam proses pembelajaran.

Komunikasi yang efektif menjadikan proses pembelajaran daring di MTs Ma'arif 02 Pacitan senantiasa terjalin antara guru dan peserta didik sehingga bisa membawa perubahan sikap atau karakter siswa kearah yang lebih baik. Komunikasi efektif dalam pembelajaran daring mengacu pada membaca, menulis, dan berkomunikasi menggunakan jaringan internet. Berikut unsur komunikasi yang peneliti simpulkan dalam proses komunikasi pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemi sebagai berikut :

1) *Communicator* atau pengirim pesan

Guru sebagai pemberi informasi sudah menggunakan komunikasi yang mudah dipahami oleh peserta didik.

2) *Message* atau pesan yang dikirim

Pesan yang disampaikan guru sudah jelas sehingga ada respon dari peserta didik. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.

3) Media atau bagaimana pesan tersebut dikirimkan

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan daring banyak media yang efektif yang digunakan dalam pembelajaran sehingga penggunaan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran oleh guru Aqidah akhlak. Media yang digunakan yang efektif dalam pembelajaran daring yaitu google form, google meet, google classroom, dan *whatsapp*.

4) Receiver atau penerima pesan

Peserta didik sebagai penerima pesan dapat menerima dengan baik respon atau komunikasi yang diberikan oleh guru

5) Feed back atau umpan balik

Adanya kesepakatan antara pendidik dan peserta didik memilih media pembelajaran, untuk penugasan.

Sehingga bentuk komunikasi dalam pembelajaran daring di MTs Ma'arif 02 Pacitan pada mata pelajaran Aqidah akhlak ini terbagi menjadi dua dalam pelaksanaannya yaitu :

1) Komunikasi daring sinkron yaitu komunikasi dengan jaringan internet yang terjadi secara bersamaan dan waktu yang nyata yaitu dengan google meet, whatsapp, google form.

2) Komunikasi daring asinkron yaitu komunikasi daring dengan jaringan internet namun dilakukan secara tunda atau tidak bersamaan seperti pengumpulan tugas menggunakan google classroom.

b. Proses komunikasi pembelajaran luring

Pembelajaran luring atau luar jaringan juga pembelajaran yang juga diterapkan dalam masa pandemi ini. Pembelajaran luring dalam proses pembelajaran harus diterapkan untuk menjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sehingga pembelajaran luring dengan siswa datang kesekolah untuk pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan seperti hafalan doa dan mengambil tugas atau materi bagi siswa yang tidak mempunyai akses kuota internet. Dengan memperhatikan protokol kesehatan dan juga tingkat penyebaran covid di daerah tempat sekolah. Dalam pembelajaran luring guru membagi satu kelompok terdiri dari 5-10 anak dengan waktu yang dibatasi.

c. Proses komunikasi evaluasi pembelajaran Aqidah akhlak

Proses evaluasi yang dilakukan dalam penilaian mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui media pembelajaran google form, guru membuat soal yang akan dimasukkan pada google form dan memberikan link nya melalui *whatsapp* grup. Selain itu untuk kegiatan seperti UKK atau ulangan kenaikan kelas digunakan sistem luring siswa dibagi menjadi beberapa sesi dan pembatasan waktu. Tujuannya adalah memonitoring siswa dan berkomunikasi dengan siswa agar

pembelajaran yang terjadi sekarang ini dapat seimbang antara pembelajaran daring dan luring. Walaupun belum bisa dilakukan sepenuhnya untuk daring, tentunya dengan adanya pendekatan luring ada perhatian dan pengawasan terhadap peserta didik.

3. Temuan tentang upaya guru mengatasi kendala learning loss yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Ma'arif 02 Pacitan

Berdasarkan paparan di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah akhlak pada saat pandemi di MTs Ma'arif 02 Pacitan sebagai berikut :

a. Jaringan internet

Jaringan internet menjadi kendala pembelajaran daring, ada siswa yang terkendala internet atau kuota data sehingga menghambat proses pembelajaran. Selain itu juga siswa mengeluhkan pembelajaran dengan daring. Karena siswa sering belajar menggunakan HP untuk mengakses materi. Jika pembelajaran PJJ terlalu sering dilakukan maka efeknya akan berakibat kepada peserta didik. Seperti kurangnya pengawasan, dan juga akibat dari sering melihat layar hp akan membuat mata sakit. Untuk itu pihak sekolah memberikan solusi dengan adanya dua pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran pada masa pandemi yaitu luring dan daring. Untuk terkait kendala pihak kementrian agama juga memberikan bantuan berupa kuota paket data internet untuk digunakan sebagai proses pembelajaran dan pihak sekolah juga membebaskan bagi peserta didik

yang tidak mempunyai akses internet untuk menggunakan fasilitas wifi sekolah.

b. Pendekatan individual

Pembelajaran pada masa pandemi tidak terlepas dari adanya hambatan dalam proses komunikasi dalam pembelajaran Aqidah akhlak. Menurut wawancara dengan guru Aqidah akhlak pembelajaran berhasil 70% yang itu artinya ada 30% siswa yang tidak aktif. Baik kendala kuota data dan faktor kedisiplinan dari peserta didik yang kurang. Namun guru mengupayakan agar hal itu dapat teratasi. Yaitu dengan pendekatan secara individual dengan guru memberikan bentuk bimbingan dengan kendala yang dihadapi siswa.

D. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan data di lapangan terhadap proses komunikasi guru pendidikan agama Islam saat masa pandemi di MTs Ma'arif 02 Pacitan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan berbagai upaya yang telah dilakukan guru aqidah akhlak dan pihak sekolah dan pernyataan yang kuat dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan siswa yang peneliti peroleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses komunikasi yang digunakan yaitu proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder. Guru menggunakan komunikasi primer untuk pembelajaran secara daring atau langsung dengan memanfaatkan tatap muka secara langsung. Sedangkan komunikasi sekunder yaitu dengan menggunakan media pembelajaran untuk pembelajaran secara

daring. Dalam komunikasi pembelajaran secara daring terdapat kendala dalam proses komunikasi. Jaringan internet menjadi hal utama berlangsungnya proses pembelajaran. Ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi kendala komunikasi. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka harus memperhatikan upaya dalam mengatasi kendala dalam komunikasi pembelajaran pada masa pandemi. Pendekatan secara individual dengan home visit dipilih guru untuk mengatasi kendala komunikasi dalam proses pembelajaran.

